JURNAL LENTERA BISNIS **ISSN Cetak 2252-9993, ISSN Online 2598-618X**
Volume 14, Nomor 3, September 2025 **DOI: 10.34127/jrlab.v14i3.1822**

STRATEGI PETANI CENGKEH DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAN PERSEDIAAN UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA

Oleh:
[1]Yuliana, [2]Riyan Muhamad, [3]Esianta, [4]Ririn Parmita, [5]Mutia Soleha

[1,2,3,4,5]Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi Universitas Alkhairaat
Jl. Diponegoro No.39, Lere, Palu, Kota Palu, Sulawesi Tengah 94221

e-mail: yulnarahman@gmail.com[1], riyanmuhamad@gmail.com[2], esianta@gmail.com[3], ririparmita@gmail.com[4], mutiasoleha@gmail.com[5]

ABSTRACT

This study aims to analyze the strategies implemented by clove farmers in managing finances and crop inventory to increase household income. The study was conducted in Jono Oge Village, Sirenja District, Donggala Regency, using a qualitative approach using interviews and questionnaires with 28 informants. The results indicate that good financial management, such as financial record-keeping, savings, and the use of equity capital, contributes to farmers' economic stability. However, many farmers still lack adequate financial literacy, necessitating further education. Furthermore, storing dried cloves is a key strategy for increasing income. Fifty-seven percent of farmers who are able to store their harvest for 3–6 months are able to sell at a higher price and increase profits. The main factors contributing to the success of this strategy are good inventory management, including quality control and capitalizing on market price fluctuations. This study recommends increased financial training for farmers, development of storage infrastructure, and broader access to business capital.

Keywords: *Financial Strategy, Clove Farmers, Financial Literacy, Dry Clove Inventory, Household Income*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan petani cengkeh dalam pengelolaan keuangan dan persediaan hasil panen guna meningkatkan pendapatan rumah tangga. Studi dilakukan di Desa Jono Oge, Kecamatan Sirenja, Kabupaten Donggala, dengan pendekatan kualitatif menggunakan wawancara dan angket kepada 28 informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik, seperti pencatatan keuangan, tabungan, dan penggunaan modal sendiri, berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi petani. Namun, masih banyak petani yang belum memiliki literasi keuangan yang memadai, sehingga diperlukan edukasi lebih lanjut. Selain itu, penyimpanan cengkeh kering menjadi strategi utama dalam meningkatkan pendapatan. 57% Petani yang mampu menyimpan hasil panennya selama 3–6 bulan dapat menjual dengan harga lebih tinggi, dan meningkatkan keuntungan. Faktor utama yang berkontribusi terhadap keberhasilan strategi ini adalah pengelolaan persediaan yang baik, termasuk pengendalian kualitas dan pemanfaatan fluktuasi harga pasar. Studi ini merekomendasikan peningkatan pelatihan keuangan bagi petani, pengembangan infrastruktur penyimpanan, serta akses yang lebih luas terhadap modal usaha.

Kata Kunci: Strategi Keuangan, Petani Cengkeh, Literasi Keuangan, Persediaan Cengkeh Kering, Pendapatan Rumah Tangga

PENDAHULUAN

Salah satu daerah yang memiliki potensi pertanian paling besar khususnya untuk hasil cengkeh adalah desa JonoOge di Kecamatan Serenje, Kabupaten Donggala. Karena nilai ekonominya yang tinggi, tanaman cengkeh kini menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi para petani. Namun, meskipun memiliki potensi besar, tingkat kesejahteraan petani di wilayah ini masih menghadapi tantangan terutama dalam pengelolaan keuangan dan persedian hasil panen. Minimnya literasi keuangan menyebabkan banyak petani tidak memiliki perencanaan yang matang dalam mengelola pendapatan hasil panen. Pendapatan sering kali habis untuk kebutuhan konsumtif tanpa menyisakan alokasi yang cukup untuk investasi yang produktif atau tabungan. Menurut (Sari et al., 2023) pengelolaan keuangan petani yang buruk merupakan akibat dari kurangnya pemahaman, sikap, dan perilaku keuangan petani. (Anwar et al., 2020) petani yang paham literasi keuangan lebih cenderung memiliki dana yang cukup, mampu menangani keuangannya dengan baik, dan memanfaatkan lebih bayanyak produk dan layanan keuangan, termasuk menabung, berinvestasi, memperoleh kredit, dan membeli premi asuransi.

Di sisi lain, permasalahan dalam pengelolaan persediaan dalam hal ini yaitu keterbatasan fasilitas penyimpanan hasil panen (cengkeh kering) turut mempengaruhi pendapatan petani karena pada saat harga jual cengkeh menurun petani akan menyimpan hasil panennya dan akan dijual pada saat harga jual meningkat dengan harapan petani akan mendapatkan keuntungan lebih dan dapat membiayai biaya pemeliharaan serta panen pada tahun berikutnya. (Asir et al., 2022) menyebutkan fasilitas penyimpanan sangat penting untuk pemasaran yang hemat biaya dan meminimalkan kerugian pasca panen. (Kalumata et al., 2023) bahwa fluktuasi harga cengkeh di pasar sering kali menyebabkan pendapatan petani tidak stabil dan bahkan menurun drastis. Kurangnya kerja sama antarpetani dalam bentuk koperasi atau kelompok tani juga mengurangi posisi tawar mereka terhadap tengkulak atau pasar besar. Akibatnya, potensi pendapatan yang seharusnya dapat dioptimalkan justru tidak tercapai. Selanjutnya, ketergantungan pada komoditas utama tanpa diversifikasi usaha juga membuat petani rentan terhadap risiko ekonomi. Pentingnya diversifikasi usaha untuk meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga, terutama bagi petani yang hanya mengandalkan satu jenis tanaman dengan pola panen musiman seperti cengkah.

Selain permasalahan diatas, terdapat potensi yang belum dimanfaatkan secara optimal, yaitu pengolahan hasil sampingan cengkeh seperti daun cengkeh minyak atsiri. Penelitian (Rusydi & Rusli, 2022) menunjukkan bahwa pemanfaatn hasil sampingan ini dapat menjadi alternatif yang menjanjikan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga petani. Namun, keterbatasan teknologi dan pengetahuan menjadi penghambat utama dalam pengembangan inovasi ini.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas *statemen of problem* (perumusan masalah) dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pengelolaan keuangan petani cengkeh untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga?
2. Apakah persediaan cengkeh kering dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi pengelolaan keuangan petani cengkeh agar dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga.
2. Untuk mengetahui persediaan cengkeh kering dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, adalah:

a. Dari segi keilmuan, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu khususnya pengetahuan tentang literasi keuangan dan manajemen persediaan yang salah satu fungsinya yaitu bidang pengelolaan keuangan keluarga untuk meningkatkan pendapatan petani cengkeh
b. Dari segi praktis, hasil penelitian ini dapat diadikan masukan bagi Pemerintah Desa Jono Oge Kecamatan Sirenja dalam merumuskan kebijakan tentang pemberian pelatihan pengelolaan keuangan dan pemberdayaan untuk mewujudkan Masyarakat Sejahtera.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian strategi

Strategi adalah rencana tindakan jangka panjang yang mencakup pilihan penting tentang cara mengelola dan menggunakan sumber daya perusahaan. Strategi memiliki efek luas pada berbagai departemen atau divisi di dalam perusahaan dan berkonsentrasi pada keberhasilan jangka panjang organisasi, biasanya lima tahun atau lebih. Baik elemen internal maupun eksternal yang memengaruhi bisnis harus diperhitungkan saat memutuskan strategi (Umar, 2020).

Strategi adalah rencana jangka panjang yang menggabungkan operasi utama organisasi untuk mencapai tujuan tertentu dengan pola aktivitas yang dipilih dengan cermat untuk membangun dan mempertahankan keunggulan kompetitif (Karta et al., 2023)

Berdasarkan pengertian di atas strategi adalah rencana jangka panjang yang melibatkan keputusan manajemen atas, alokasi sumber daya besar, serta mempertimbangkan faktor internal dan eksternal untuk mencapai tujuan organisasi. Strategi bersifat berorientasi masa depan, memengaruhi kemakmuran jangka panjang, serta mengintegrasikan aktivitas utama organisasi guna menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Selanjutnya jika dikaitkan dengan strategi yang dilakukan petani cengkeh yaitu meliputi perencanaan jangka panjang yang mempertimbangkan faktor internal seperti kualitas bibit, teknik budidaya, dan pengelolaan sumber daya, serta faktor eksternal seperti perubahan iklim, harga pasar, dan kebijakan pemerintah. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan daya saing agar tercapai keberlanjutan usaha dan kesejahteraan petani.

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan dan manajemen keuangan memiliki beberapa persamaan, terutama dalam konteks tujuan dan proses pengelolaan sumber daya keuangan. Secara umum, istilah "manajemen keuangan" lebih sering digunakan dalam konteks formal dan akademis, khususnya untuk organisasi atau perusahaan. Sedangkan "pengelolaan keuangan" lebih sering digunakan dalam konteks sehari-hari, seperti mengatur keuangan keluarga atau individu. Namun, keduanya memiliki prinsip dasar yang serupa dalam

mengatur dan memanfaatkan keuangan secara strategis.

Manajemen keuangan adalah kegiatan yang berkaitan dengan keuangan yang menggunakan berbagai keputusan-keputusan yang penting dalam rangka untuk mendapatkan keuntungan perusahaan atau memaksimalkan nilai perusahaan (Tasman et al., 2020). Menurut (Ahalik et al., 2022) Manajemen keuangan adalah aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan keputusan keuangan dan aset keuangan. Dapat disimpulkan bahwa tujun manajemen keuangan adalah untuk mengoptimalkan nilai atau keuntungan perusahaan dengan mengelola aset dan keuangan melalui serangkaian tindakan pengambilan keputusan yang strategis.

Persediaan Cengkeh Kering

Persediaan cengkeh adalah jumlah cengkeh yang disimpan oleh petani, pedagang, atau perusahaan untuk tujuan produksi, penjualan, atau kebutuhan masa depan. Persediaan ini mencakup cengkeh kering atau olahan yang siap digunakan sebagai bahan baku, terutama dalam industri seperti rokok kretek, minyak atsiri, atau rempah-rempah. Pengelolaan persediaan cengkeh bertujuan untuk memastikan ketersediaan yang stabil, efisiensi biaya, dan pemenuhan permintaan pasar. Persediaan cengkeh merupakan aset penting dalam rantai pasokan industri yang digunakan sebagai bahan baku. Pengelolaannya memerlukan strategi yang tepat untuk menjaga keseimbangan antara ketersediaan dan kebutuhan produksi.

Menurut peneliti Persediaan cengkeh kering merujuk pada stok cengkeh yang telah melalui proses pengeringan untuk mengurangi kadar airnya, sehingga siap untuk disimpan, diproses lebih lanjut, atau dijual. Pengeringan cengkeh bertujuan untuk meningkatkan daya simpan dan kualitas produk, serta menjaga keawetan cengkeh hingga dapat dipasarkan atau digunakan sesuai kebutuhan.

Pendapatan Rumah Tangga Petani

Pendapatan petani adalah selisih antara penerimaan dan biaya total dalam satu tahun (Erwin et al., 2021). Menurut (Baruwadi et al., 2018) Pendapatan rumah tangga petani mencakup semua penerimaan yang diperoleh dari sektor pertanian maupun non-pertanian meliputi:

1. **Pendapatan bersih dari usaha tani utama**: Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha tani utama, seperti jagung, setelah dikurangi biaya produksi.
2. **Pendapatan bersih dari usaha tani lain**: Pendapatan dari kegiatan usaha tani selain komoditas utama, seperti hortikultura atau perkebunan lainnya, setelah dikurangi biaya produksi.
3. **Pendapatan dari beternak**: Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan peternakan yang dijalankan oleh rumah tangga petani.
4. **Pendapatan dari berburuh tani**: Pendapatan yang diperoleh dari bekerja sebagai buruh tani di lahan milik orang lain.
5. **Pendapatan dari sektor non-pertanian**: Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan di luar sektor pertanian, seperti perdagangan, jasa, atau pekerjaan lainnya.

Menurut peneliti pendapatan rumah tangga adalah total penghasilan riil anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama atau pribadi, yang diperoleh dari hasil panen cengkeh.

METODE PENELITIAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Desa Jono Oge di Kecamatan Sirenja, Kabupaten Donggala, memiliki potensi pertanian yang besar, didukung oleh sumber daya alam, budaya, dan masyarakat yang sebagian besar bekerja di sektor pertanian. Desa Jono oge menghasilkan tanaman Perkebunan, salah satunya tanaman cengkeh yang berada di lahan pegunungan dan bukit yang memanjang dari Selatan ke utara. Cengkeh merupakan sektor Perkebunan yang sangat menunjang pendapatan para petani di desa Jono Oge. Namun, siklus panen cengkeh yang biasanya berbuah 1 tahun sekali dan bahkan 1 kali dalam 2 atau 3 tahun, hal ini menyebabkan petani cengkeh menghadapi tantangan untuk mengatur pengeluaran pada saat panen tersebut. Meskipun pada umumnya jika tidak masa panen cengkeh petani beralih pada sawah, ladang hingga menjadi pedagang untuk memenuhi kebutuhannya. Pendapatan yang tidak menentu membuat petani cengkeh mengalami kesulitan dalam penggelolaan keuangannya.

Waktu Dan *Setting* Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Oktober-Februari 2025 di Desa Jono Oge Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala. Alasan penelitian mengambil lokasi tersebut karena mayoritas masyarakat Desa Jono Oge merupakan petani cengkeh, selain itu mudah untuk memperoleh akses data, lokasi mudah dijangkau, dan tema yang peneliti angkat terdapat di Desa Jono Oge. Fokus penelitian ini pada saat panen untuk mengetahui strategi petani cengkeh dalam pengelolaan keuangan dan persediaan cengkeh kering untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat mendukung keberhasilan penelitian dengan cara yang terstruktur dan efektif. Bentuk instrument yang gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Salmaa, 2022):

1. Peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian kualitatif, bertugas menentukan topik, fokus, mengumpulkan data, menganalisis, dan menarik kesimpulan. Peneliti idealnya memiliki kemampuan yang sudah tervalidasi untuk memastikan penelitian berjalan dengan baik hingga hasilnya tercapai.
2. Panduan wawancara adalah instrumen yang berisi detail kegiatan wawancara, termasuk informasi narasumber dan daftar pertanyaan. Panduan ini digunakan oleh peneliti sebagai pegangan selama penelitian dan tidak diberikan kepada narasumber untuk menjaga validitas jawaban yang diberikan.
3. Angket (kuesioner) adalah instrumen yang umum digunakan untuk mengumpulkan data penelitian karena mudah, sederhana, dan praktis. Angket dapat dibagikan secara daring dan berisi daftar pertanyaan beserta jawabannya, memungkinkan peneliti memperoleh data tanpa harus bertatap muka dengan narasumber.
4. Alat tulis seperti buku, kertas, pena, atau pensil digunakan peneliti untuk mencatat data penting saat pengamatan, terutama di lokasi yang tidak mendukung perangkat elektronik, di mana mencatat manual lebih praktis.
5. Dokumen atau literatur digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data terkait objek penelitian. Studi literatur dilakukan untuk memperdalam pemahaman tentang topik yang diteliti dan menyajikannya secara detail dalam laporan penelitian.

Informan Penelitian

Informan adalah subjek penelitian yang memberikan informasi mengenai fenomena atau permasalahan yang diteliti. Jumlah informan dalam penelitian kualitatif bersifat fleksibel, disesuaikan dengan kecukupan dan kesesuaian informasi, dan dapat ditambah, dikurangi, atau diganti selama penelitian berlangsung. Menurut (Heryana, 2020) dalam penelitian kualitatif informan terbagi menjadi tiga yaitu :

1. Informan kunci adalah informan yang memiliki pemahaman menyeluruh tentang permasalahan yang diteliti. Informan kunci pada penelitian ini adalah Kepala Desa Jono Oge atas nama Fahmi M. Marsyad.
2. Informan utama adalah individu yang memiliki pengetahuan teknis dan detail tentang masalah penelitian.Informan utama dalam penelitian ini berjumlah 25 orang.
3. Informan pendukung adalah individu yang memberikan informasi tambahan untuk melengkapi analisis dan pembahasan, sering kali menyampaikan hal-hal yang tidak dijelaskan oleh informan utama atau kunci. Informan pendukung sebanyak 2 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang tepat sangat penting untuk memastikan kredibilitas data. Kesalahan dalam pengumpulan data dapat menghasilkan data yang tidak valid, sehingga hasil penelitian tidak dapat dipertanggungjawabkan. (Sujarweni, 2020). Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, teknik wawancara, dan studi dokumen.

1. Observasi adalah kegiatan untuk memperoleh informasi tentang peristiwa atau kejadian guna menjawab pertanyaan penelitian, memahami perilaku manusia, dan melakukan evaluasi melalui pengukuran serta umpan balik terhadap hasil pengukuran tersebut.
2. Teknik wawancara adalah proses pengumpulan informasi melalui tanya jawab, baik tatap muka maupun menggunakan media telekomunikasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terarah *(guided interview),* di mana pertanyaan yang diajukan kepada informan berdasarkan pedoman yang disiapkan sebelumnya.
3. Teknik studi dokumen adalah pengumpulan data kualitatif melalui dokumen seperti laporan, arsip foto, atau data digital. Data ini bersifat tak terbatas pada ruang dan waktu, memungkinkan peneliti menggali informasi yang terjadi di masa lampau.

Keabsahan Data

Keabsahan data adalah kesesuaian antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian, sehingga data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut (Mekarisce, 2020) data dalam penelitian kualitatif dapat dipercaya jika sesuai dengan kejadian sebenarnya. Untuk memastikan kredibilitas data, peneliti menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara terarah dengan petani cengkeh sebagai informan, dan menggunakan angket atau kuesioner sebagai alat bantu pengumpulan data. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi dokumen yang ada di kantor Desa Jono Oge, dan lainnya. Untuk keabsahan data dan kevalidan data, selain metode triangulasi peneliti menggunakan informan kunci dalam penelitian ini, yaitu Kepala Desa Jono Oge Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga data

lengkap. Proses pengumpulan data pada penelitian ini dengan tahapan sebagai berikut (Sujarweni, 2020):

1. Reduksi data adalah proses menyusun laporan dengan merangkum, memilih, dan memfokuskan data yang diperoleh pada hal-hal yang pokok dan penting.
2. Penyajian data adalah Tindakan mengklasifikasikan data berdasarkan materi pelajaran dan mengaturnya menjadi suatu matriks sehingga peneliti dapat lebih mudah mengidentifikasi pola atau keterkaitan antar data
3. Penyimpulan dan verifikasi adalah langkah lanjutan dari reduksi dan penyajian data, di mana data yang telah disusun disimpulkan sementara. Kesimpulan awal mungkin kurang jelas, namun semakin tegas seiring berjalannya waktu. Verifikasi dilakukan melalui triangulasi sumber data dan metode, diskusi dengan teman sejawat, dan pengecekan anggota.
4. Kesimpulan akhir diperoleh dari kesimpulan sementara yang telah divalidasi dan diharapkan tercapai setelah pengumpulan data selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan angket/kuisioner dan wawancara sebagai media pengumpulan data. Angket disebarkan kepada petani cengkeh secara manual dan untuk waeancara, dilakukan bersama Kepala Desa Jono Oge. Jumlah angket yang disebarkan sebanyak 28 angket, dengan rincian 1 informan kunci, 25 informan utama, dan 2 informan pendukung.

Berikut data akan disajikan dalam bentuk narasi dalam hasil penelitian dan kemudian akan dibahas dalam pembahasan berdasarkan pada dua rumusan masalah yaitu bagaimana strategi petani cengkeh dalam pengelolaan keuangan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga dan apakah persediaan cengkeh kering dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Strategi Pengelolaan Keuangan Petani Cengkeh untuk Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga

Pohon cengkeh yang sehat dapat terus berbunga setiap tahun, terutama jika dirawat dengan baik melalui pemupukan, pemangkasan, dan perlindungan dari hama penyakit. pohon cengkeh biasanya dapat dipanen sekali dalam setahun, tetapi waktu pastinya bergantung pada iklim dan varietas cengkeh. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa siklus panen cengkeh di Desa Jono Oge tidak menentu dengan interval panen yang bisa mencapai 2 hingga 3 tahun. Hal ini menimbulkan tantangan bagi petani khususnya dalam pengelolaan keuangan.

Manajemen keuangan (pengelolaan keuangan) memiliki peran penting dalam stabilitas keuangan keluarga pada saat ini dan masa akan datang. Pengelolaan keuangan yang baik dan bijak akan berdampak pada keputusan yang lebih cerdas dalam hal pencatatan keuangan, pengelolaan modal, pengelolaan utang, tabungan dan investasi untuk membangun fondasi keuangan yang lebih kokoh untuk masa depan keluarga petani cengkeh. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 9 orang petani cengkeh dalam pengelolaan keuangan pernah mengikuti pelatihan manajemen keuangan keluarga, ikut webinar dan melakukan diskusi keluarga terlebih dahulu terkait dengan pendapatan hasil panen cengkeh maupun pengeluaran yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Dan 19 orang petani cengkeh lainnya tidak mengikuti. Hal ini mengindikasikan bahwa masih banyak petani cengkeh yang belum mengetahui pentingnya

pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik dan benar sehingga akan memberikan dampak yang baik berkaitan dengan keuangan keluarga.

Sumber penggunaan modal sangat berpengaruh bagi petani cengkeh di Desa Jono Oge saat panen. Ada 2 sumber penggunaan modal yaitu, modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri adalah modal yang dibentuk petani dengan menabung atau menyisihkan sebagian pendapatan untuk keperluan masa depan, sementara modal pinjaman diperoleh petani melalui kerja sama dengan individu atau lembaga formal di Kecamatan Sirenja. Berdasarkan penelitian Penggunaan modal yang akan digunakan pada saat panen, kebanyakan dari petani cengkeh menggunakan modal sendiri. Sebanyak 25 orang responden dalam penelitian menjawab menggunakan modal sendiri dan sisanya 1 orang menggunakan fasilitas pinjaman bank serta 2 orang lainnya menggunakan pinjaman keluarga. Meskipun petani cengkeh di Desa Jono Oge cenderung lebih memilih modal sendiri karena tidak menimbulkan beban bunga, atau biaya tambahan, sehingaa dianggap lebih menguntungkan. Akses terhadap modal pinjaman tetap penting, terutama ketika modal sendiri tidak mencukupi. Terbukti bahwa ada 3 orang petani cengkeh tetap memanfaatkan pinjaman, terutama pinjaman kepada keluarga, petani cengkeh Desa Jono Oge menggunakan metode tersebut karena prosedurnya lebih sederhana dan cepat. Menurut mereka untuk menghindari penambahan utang baru, mereka harus memiliki penghasilan tambahan.

Pencatatan keuangan bagi petani cengkeh merupakan bagian penting dalam pengelolaan keuangan untuk memastikan kebutuhan pada saat panen terpenuhi, efesiensi penggunaan sumberdaya dan peningkatan pendapatan. Hasil penelitian sebanyak 16 orang petani cengkeh melakukan pencatatan keuangan dalam keluarga. Dan sebanyak 12 orang lainnya tidak melakukan. Melakukan pencatatan keuangan memberikan petani cengkeh kontrol lebih besar atas keuangan mereka dan membantu mereka mengatasi tantangan yang mereka hadapi pada saat musim panen. Dengan pengelolaan yang baik maka petani dapat meningkatkan profitabilitas, menghindari kesulitan finansial dan membuat keputusan yang lebih bijaksana untuk keberlangsungan panen berikutnya. Bisa kita lihat sebanyak 26 orang petani cengkeh di Desa Jono Oge sangat memprioritaskan pencatatan kebutuhan pada saat panen seperti pembeliaan pupuk, pestisida, biaya pemeliharaan dan peralatan seperti bambu, tali, terpal dibandingkan dengan pengeluaran kebutuhan lainnya.

Jika dilihat dari segi peningkatan pendapatan petani cengkeh yang ada di Desa Jono Oge semua responden menjawab pendapatan mereka meningkat pada saat musim panen. Faktor utama yang mempengaruhi peningkatan pendapatan adalah jumlah hasil panen yang lebih tinggi dan kualitas cengkeh yang baik pada saat panen. Selain itu petani cengkeh juga menggunakan Teknik pertanian yang tepat seperti pemangkasan dan pengendalian hama yang efektif dengan memberikan pupuk. Dampak yang lain dirasakan oleh petani dari peningkatan pendapatan yaitu mereka memiliki tabungan dan investasi di bidang lain, seperti petani sawah, berdagang atau memiliki usaha kecil.

Hasil temuan dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa 79% petani yang memiliki tabungan rutin dan usaha lain, sehingga dapat mengatasi tantangan ekonomi selama musim paceklik atau ketika harga cengkeh sedang rendah dan mampu mengurangi ketergantungan pada pendapatan tunggal dari hasil panen cengkeh. Hasil ini juga didukung oleh rata-rata responden dari penelitian ini menggunakan modal sendiri tanpa meminjam untuk membiayai panen berikutnya.

Persediaan Cengkeh Kering dapat Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga

Persediaan cengkeh kering merupakan hasil panen cengkeh yang telah melalui proses pengeringan. Proses ini penting karena cengkeh yang dikeringkan lebih tahan lama untuk disimpan dan dipasarkan, dibandingkan dengan cengkeh basah. Persediaan cengkeh

kering tidak hanya mendukung stabilitas keuangan petani tetapi juga memberi mereka peluang untuk mengambil keuntungan dari dinamika pasar. Dengan pengelolaan yang baik, cengkeh kering menjadi salah satu komoditas strategis untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 57% petani cengkeh yang ada di Desa Jono Oge memilih untuk menyimpan hasil panennya. Karena penyimpanan cengkeh kering memiliki dampak signifikan terhadap pendapatan petani. Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa petani yang mampu menyimpan cengkeh selama 3-6 bulan keatas setelah panen dapat menjual cengkeh dengan harga diatas harga pada saat panen atau lebih tinggi dibandingkan petani yang langsung menjual hasil panennya. Selain itu kualitas cengkeh kering yang diproses dan disimpan dengan standar baik, seperti pada saat pengeringan, cengkeh benar-benar kering dan selama penyimpanan petani di Desa Jono Oge selalu menggunakan wadah kedap udara, mengontrol suhu dan kelembaban serta memeriksa secara rutin kondisi cengkeh tersebut. Sebanyak 57% respon mengungkapkan bahwa mereka memilih menyimpan cengkeh untuk memanfaatkan fluktuasi harga pasar, terutama selama permintaan tinggi dengan harapan mereka akan mendapatkan keuntungan lebih banyak.

Pembahasan

Strategi Pengelolaan Keuangan Petani Cengkeh untuk Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga

Pengelolaan keuangan yang efektif merupakan kunci untuk meningkatkan kesejahteraan petani, terutama bagi mereka yang bergantung pada sektor pertanian seperti cengkeh. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa sebagian besar petani di Desa Jono Oge masih terbatas dalam pemahaman mereka tentang manajemen keuangan yang baik. Hanya sekitar 32% petani yang telah mengikuti pelatihan dan memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang manajemen keuangan keluarga, sedangkan sebagian besar lainnya belum memiliki pemahaman yang cukup. Hal ini menggambarkan pentingnya peningkatan edukasi terkait pengelolaan keuangan di kalangan petani cengkeh, yang dapat meningkatkan ketahanan ekonomi mereka dalam menghadapi fluktuasi pendapatan dari hasil panen yang tidak menentu.

Hal ini sejalan dengan (Shafwah et al., 2023) yang menyatakan Peningkatan edukasi terkait pengelolaan keuangan di kalangan petani cengkeh sangat penting untuk meningkatkan ketahanan ekonomi mereka, terutama dalam menghadapi fluktuasi pendapatan akibat hasil panen yang tidak menentu. Salah satu upaya yang relevan adalah Pelatihan Literasi dan Edukasi Keuangan (PLEK) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pertanian melalui Pusat Penyuluhan Pertanian (Pusluhtan). Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman petani tentang pengelolaan keuangan usahatani, sehingga mereka dapat mengelola pendapatan dengan lebih efektif dan efisien. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menekankan pentingnya literasi keuangan bagi masyarakat, termasuk petani, untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan finansial yang tepat. Edukasi keuangan yang memadai dapat membantu petani cengkeh dalam merencanakan keuangan mereka, mengelola risiko, dan mempersiapkan diri menghadapi ketidakpastian pendapatan akibat variabilitas hasil panen.

Penggunaan modal sendiri yang lebih dominan dibandingkan dengan pinjaman menunjukkan bahwa petani lebih memilih menghindari utang dan bunga pinjaman yang membebani mereka. Penelitian ini mendukung temuan yang menunjukkan bahwa manajemen keuangan yang hati-hati, termasuk pencatatan keuangan yang baik, dapat memberikan petani kontrol yang lebih besar terhadap pengeluaran mereka. Sebagai contoh, pencatatan yang dilakukan oleh 16 petani atau sekitar 57% responden di Desa Jono

Oge memungkinkan mereka untuk memprioritaskan kebutuhan penting seperti pembelian pupuk dan biaya pemeliharaan, yang berkontribusi terhadap hasil panen yang lebih baik.

Pemanfaatan modal sendiri dalam usaha pertanian memiliki keuntungan signifikan karena menghindari beban bunga yang terkait dengan pinjaman. Dalam konteks usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), penggunaan modal sendiri dapat meningkatkan pendapatan tanpa menambah beban finansial dari kewajiban pembayaran bunga. Penelitian yang dipublikasikan dalam *YUME: Journal of Management* menunjukkan bahwa penggunaan modal sendiri berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM, karena mengurangi ketergantungan pada pinjaman yang dapat menambah beban biaya operasional. Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap judul Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Yunus & Ameliana, 2021). Dengan demikian, pemanfaatan modal sendiri dalam usaha pertanian tidak hanya menghindarkan petani dari beban bunga pinjaman, tetapi juga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan ketahanan finansial mereka.

Penelitian ini sejalan dengan temuan dalam jurnal oleh (Nuryanti & Kasim, 2017), yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga petani dengan memperbaiki efisiensi penggunaan sumber daya dan mencegah krisis finansial yang dapat merugikan mereka dalam jangka panjang. Pemanfaatan modal sendiri juga tercatat lebih menguntungkan karena tidak ada beban bunga, sejalan dengan penelitian oleh (Muslim & Tuhelelu, 2022), yang menunjukkan bahwa dengan pendapatan yang lebih besar, petani memiliki modal yang cukup untuk menginvestasikan kembali dalam usahatani mereka, yang dapat meningkatkan stabilitas keuangan mereka. Sehingga penggunakan modal sendiri lebih stabil secara finansial dibandingkan yang mengandalkan pinjaman.

Persediaan Cengkeh Kering dapat Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga

Penyimpanan cengkeh kering menjadi salah satu strategi yang banyak dipilih oleh petani di Desa Jono Oge untuk meningkatkan pendapatan mereka. Proses pengeringan yang baik memastikan cengkeh lebih tahan lama dan memiliki nilai jual lebih tinggi ketika harga pasar mengalami kenaikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 57% petani yang mampu menyimpan cengkeh selama 3 hingga 6 bulan setelah panen dapat menjualnya dengan harga lebih tinggi dibandingkan mereka yang langsung menjual hasil panen. Hal ini membuktikan bahwa dengan pengelolaan yang tepat, persediaan cengkeh kering dapat menjadi alat yang efektif untuk meraih keuntungan lebih banyak.

Penyimpanan cengkeh yang dilakukan oleh petani Desa Jono Oge dengan memperhatikan faktor kelembaban, suhu, dan pengawasan rutin terhadap kondisi cengkeh menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya kualitas produk. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmad et al., 2024), yang mengungkapkan bahwa pengelolaan persediaan yang baik melalui pengeringan, mempertahankan kualitas cengkeh dan meningkatkan jual produk. Hal ini memberikan keuntungan yang signifikan, terutama ketika permintaan pasar meningkat. Selain itu, hasil penelitian ini juga mencerminkan pentingnya pemanfaatan fluktuasi pasar sebagai strategi untuk mendapatkan harga yang lebih baik. Temuan ini mendukung hasil penelitian oleh (Muslim & Tuhelelu, 2022), yang menyatakan bahwa pentingnya strategi penjualan yang efektif dan pengelolaan persediaan untuk memaksimalkan keuntungan petani.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Jono Oge, dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan keuangan yang baik dan pengelolaan persediaan cengkeh kering berperan penting dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga petani cengkeh. Petani yang mengelola keuangan dengan bijak, seperti melakukan pencatatan keuangan, menabung, dan memilih modal sendiri dalam pembiayaan panen, cenderung lebih stabil secara finansial. Meskipun demikian, masih banyak petani yang belum memiliki pemahaman yang cukup tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, yang menunjukkan perlunya edukasi lebih lanjut dalam hal ini.

Selain itu, penyimpanan cengkeh kering terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani. Dengan menyimpan hasil panen selama 3-6 bulan dan menjualnya pada saat harga pasar tinggi, petani dapat memperoleh harga yang lebih baik dibandingkan dengan menjual hasil panen segera setelah panen. Pengelolaan persediaan cengkeh yang baik, seperti mengontrol suhu dan kelembaban serta menggunakan wadah kedap udara, juga mempengaruhi kualitas cengkeh kering yang diproduksi.

Saran

1. **Edukasi dan Pelatihan Keuangan:** Disarankan untuk meningkatkan edukasi kepada petani cengkeh terkait pengelolaan keuangan yang baik, melalui pelatihan manajemen keuangan keluarga maupun diskusi tentang pentingnya pencatatan keuangan. Ini akan membantu petani untuk membuat keputusan yang lebih bijak dalam pengelolaan pendapatan dan pengeluaran mereka;
2. **Penyuluhan tentang Pengelolaan Persediaan:** Pemerintah atau lembaga terkait perlu memberikan penyuluhan lebih lanjut tentang teknik penyimpanan cengkeh yang baik, seperti pengeringan yang tepat dan penggunaan wadah kedap udara. Dengan peningkatan pengetahuan ini, petani dapat memaksimalkan keuntungan dari fluktuasi harga pasar;
3. **Akses terhadap Modal dan Pinjaman:** Petani cengkeh disarankan untuk lebih mengakses modal pinjaman dengan bijak, terutama pada saat kebutuhan modal untuk pemeliharaan atau ekspansi usaha. Kerja sama dengan lembaga keuangan yang menawarkan bunga rendah atau tanpa bunga dapat menjadi alternatif yang baik untuk mendukung pengelolaan usaha cengkeh;
4. **Peningkatan Infrastruktur Penyimpanan:** Investasi dalam infrastruktur penyimpanan yang lebih baik, seperti gudang pengeringan dan tempat penyimpanan dengan suhu terkendali, akan sangat membantu petani dalam menjaga kualitas cengkeh kering dan meningkatkan daya saing produk mereka di pasar. Diharapkan bagi pemerintah desa dapat membentuk kembali koperasi unit desa sebagai tempat penyimpanan dan pengelolaan cengkeh kering.

Rekomendasi

Disarankan untuk melakukan penelitian terkait efektivitas program penyuluhan dan pelatihan yang sudah ada serta mencari cara untuk meningkatkan akses petani terhadap informasi dan teknologi terbaru yang dapat membantu mereka dalam mengelola keuangan dan hasil pertanian mereka lebih efisien. Peneliti selanjutnya juga dapat menilai dampak sosial dari pengelolaan cengkeh terhadap kesejahteraan petani, termasuk peningkatan pendidikan, kesehatan, dan akses ke layanan dasar lainnya. Selain itu, penting untuk

mengevaluasi apakah peningkatan pendapatan rumah tangga dapat berkontribusi pada keberlanjutan ekonomi desa secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahalik, Dahlia, Megawati, Nurhayati, N., Utomo, P., Tumiwa, ramon arthur ferry, Wehdawati, & Rahman, Y. J. (2022). *Manajemen Keuangan Strategis: Prinsip Dasar, Strategis dan Implementasi* (GCAINDO (ed.); I). Bintang Semesta media.

Anwar, A. I., Putri, R., & Sabir, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Pada Petani Tanaman Pangan dan Holtikultura di Kabupaten Maros Sulawesi Selatan. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, *7*(2), 125. https://doi.org/10.19184/ejeba.v7i2.18898

Asir, M., Nendissa, S. J., Sari, P. N., Indriana, Yudawisastra, H. G., Abidin, Z., Ria Indriani, N., Hakim, A. R., Kristini, W., Suryana, A. T., Ratri, W. S., & Soeyatno, R. F. (2022). EKONOMI PERTANIAN. In Evi Damayanti (Ed.), *Ekonomi Pertanian* (1st ed., Vol. 1, Issue 1, pp. 1–284). Widina Bhakti Persada Bandung.

Baruwadi, M., Akib, F. H. Y., & Saleh, Y. (2018). Ekonomi Rumah Tangga (dalam perspektif petani jagung). In M. Mirnawati & A. Rahmat (Eds.), *Gorontalo: Ideas Publishing*. Ideas Publishing. https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/8132/Fitri-Hadi-Yulia-Akib-Ekonomi-Rumah-Tangga-Dalam-Prespektif-Petani-Jagung.pdf

Erwin, E., Noor, T. I., & Yusuf, M. N. (2021). Struktur Pendapatan Dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Jamur Tiram Di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, *8*(2), 444. https://doi.org/10.25157/jimag.v8i2.5277

Heryana, A. (2020). Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif. *Universitas Esa Unggul*, *December*, 1–14.

Kalumata, J. E. M., Tambas, J. S., & Ruauw, E. (2023). Analisis Rantai Pasok Komoditas Cengkih Di Desa Rerer Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa. *Agri-Sosioekonomi*, *19*(1), 211–218. https://doi.org/10.35791/agrsosek.v19i1.46114

Karta, N. L. P. A., Wartana, I. M. hedy, Wibisono, G., & Dwiyanti, N. M. C. (2023). Strategic Management (Manajemen Strategik). In I. G. Wiramatika (Ed.), *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). UNTRIM PRESS.

Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, *12*(3), 145–151. https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102

Muslim, M., & Tuhelelu, A. (2022). Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Kelapa Kopra di Desa Piru. *Jurnal Agrohut*, *13*(2), 97–106. https://doi.org/10.51135/agh.v13i2.177

Nuryanti, D. M., & Kasim, N. N. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Pola Rotasi Tanaman Padi-Jagung Manis Di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju. *Journal TABARO Agriculture Science*, *1*(2), 95. https://doi.org/10.35914/tabaro.v1i2.27

Rahmad, H., Khalida, Z., Arif, S., Yunus, M., & ... (2024). Pemanfaatan Mesin Pengering Cengkeh untuk Meningkatkan Produksi Cengkeh Kering pada Kelompok Tani Lestari Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Pengabdian ...*, 79–87. https://jurnal.polinema.ac.id/index.php/j-indeks/article/view/4997%0Ahttps://jurnal.polinema.ac.id/index.php/j-indeks/article/download/4997/3749

Rusydi, B. U., & Rusli, M. (2022). Pemanfaatan teknologi pertanian dan pengaruhnya terhadap pendapatan petani. *Journal of Regional Economics*, *01*, 1–11.

Salmaa. (2022). *6 Jenis Instrumen Penelitian Kualitatif yang Biasanya Digunakan*. Deepulish. https://penerbitdeepublish.com/instrumen-penelitian-kualitatif/?utm_source=chatgpt.com

Sari, P. P., Iskandar, E., & Zikri, I. (2023). Analisis Literasi Keuangan Petani Pada Pembiayaan Usaha Tani Padi Di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, *8*(1), 89–102. https://doi.org/10.17969/jimfp.v8i1.23178

Shafwah, S., Utami, R., Bakari, Y., Indriani, R., Agribisnis, S., Pertanian, F., & Gorontalo, U. N. (2023). *KECAMATAN KABILA KABUPATEN BONE BOLANGO Descriptive and Comparative Analysis on The Financial Literacy of Rice Farmers in Kabila District , Bone Bolango Regency*. *6*(1), 54–66.

Sujarweni, V. W. (2020). *Metodologi Penelitian (Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami)* (V. W. Sujarweni (ed.)). Pustaka Baru Press.

Tasman, A., Satriawan, D. G., Widyaningtyas, D. P., Abbas, D. S., Farman, F., Handri, Megawati, Jamil, M., Satmoko, N. D., Tumiwa, R. A. F., Andriasari, W. S., Yudiansyah, Rahman, Y. J., & Yurmaini. (2020). *Manajemen Keuangan Perusahaan : Prinsip Dasar, Teori dan Aplikasi*. https://eprints.unkartur.ac.id/id/eprint/58/1/Manajemen Keuangan Perusahaan.pdf

Umar, H. (2020). Manajemen Strategik (Konsep dan Analisis). *Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama*, *5*(1), 100.

Yunus, & Ameliana, Y. (2021). Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *YUME : Journal of Management*, *4*(1), 231–238. https://doi.org/10.37531/yume.vxix.655